**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran membaca di SD maupun di SLB mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa indonesia. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus di capai dalam jenjang pendidikan. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajar bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua murid dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid sekolah dasar terutama pada kelas lanjut.

Kegiatan ini murid dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. (Zulchdi dan Budiasih, 2001:56) mengungkapan bahwa“reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru”.

Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SDLB (BSNP, 2006) dijelaskan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia”.

Rendahnya kemampuan murid dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, menjadikan murid sebagai pembelajar pasif sehingga kemampuan membaca tidak memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah strategi yang inovatif dalam pembelajaran. Strategi tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang di hadapi oleh guru untuk menjadikan murid aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada murid atau pelajar).

Memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Know Want To Learn* (*KWL*). Scarcella (Refnaldi, 2002: 29) menyatakan bahwa “*KWL* berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Keistimewaan *KWL* ialah memungkinkan pembaca menjajaki sebuah topik melalui *multiple perspektif*”. Heri Dwi Haryono dalam skripsinya mengungkapkan bahwa “Melalui *K-W-L* mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan informasi baru sehingga memfasilitasi konstruksi makna”.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang diterapkan oleh pendidik bagaimana untuk mencapai tujuan instruksional. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa strategi merupakan “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa “strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 – 14 bulan Januari 2016, Ibu Hasnah Hasan mengungkapkan bahwa “biasanya kita gunakan metode konfensional untuk mengajar murid-murid” pembelajaran konfensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan murid berperan sebagai penyimak aktif. Pembelajaran konfensional tidak salah untuk digunakan, namun strategi pembelajaan *KWL* menjadi salah satu pilihan variasi dalam pembelajaran, yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid tunadaksa guna tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini dikategorikan berada pada kategori kurang mampu yakni berada pada interval nilai 50-69. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal belajar untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri Sidenreng Rappang berdasarkan data dari tata usaha sekolah (teknik pengumpulan data hal 40). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada subjek penelitian menggunakan strategi *KWL* untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *KWL* pada murid Tunadaksa kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang.

Strategi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar murid tunadaksa khususnya membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan strategi *KWL*. *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik sehingga dapat melatih kemampuan mengingat siswa khususnya dalam mengingat makna kata dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *KWL (know want to learn)* pada murid tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid sebelum menggunakan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid sesudah menggunakan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
3. Apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid sebelum menggunakan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid sesudah menggunakan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan strategi KWL (*know want to learn*) murid Tunadaksa Kelas IV di SLB Negeri Sidenreng Rappang?
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut ini;

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan dan masukan yang sangat berarti bagi pembinaan sekolah luar biasa, pada penulis dan tenaga pengajar yang menangani pendidikan luar biasa terutama di SLB Negeri Sidenreng Rappang.
2. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran anak tunadaksa.
3. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

* 1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SLB dalam memilih strategi dan teknik dalam mengajarkan anak tunadaksa dalam membaca .
  2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi guru SLB, orang tua dan peserta didik lain yang mempelajari masalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia untuk dijadikan wawasan.